

Dampak Penggunaan Chat GPT pada Kompetensi Mahasiswa Akuntansi : *Literature Review*

Wulandari Hidayanti¹, Rizdina Azmiyanti^{2*}
rizdina.a.ak@upnjatim.ac.id

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur^{1,2}

Abstract. *This study aims to explain related to the analysis of chat GPT's impact on accounting students' competence. The literature review method of 480 articles from 500 related articles is used. Article sources are obtained from Google Scholar on publish or perish, with data processing using Vosviewer. The results of this study are threats and opportunities caused by chat GPT that impact the competence of accounting students related to the responsible and ethical use of chat GPT technology in the academic world. A comprehensive understanding of the impact of chat GPT provides recommendations for universities in integrating policies to be an ethical consideration related to academic honesty and excessive dependence on chat GPT which can lead to reduced accounting student competence. Therefore, the use of chat GPT must be done responsibly and based on strong ethical values. This, threats and opportunities can optimize the benefits and risks of using chat GPT. This research is expected to be one of the considerations in using AI in education.*

Keywords: *Chat GPT, Student Accounting, Artificial Intelligence*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan terkait dengan analisis dampak dari chat GPT pada kompetensi mahasiswa akuntansi. Metode yang digunakan yakni metode literature review terhadap 480 artikel dari 500 artikel terkait. Sumber artikel didapatkan dari google scholar pada publish or perish, dengan pengolahan data menggunakan Vosviewer. Hasil dari penelitian ini yakni ancaman dan peluang yang disebabkan oleh adanya chat GPT memberikan dampak pada kompetensi mahasiswa akuntansi terkait dengan penggunaan teknologi chat GPT secara bertanggung jawab dan etis dalam dunia akademis. Pemahaman dan komprehensif mengenai dampak chat GPT yang memberikan rekomendasi untuk perguruan tinggi dalam mengintegrasikan kebijakan agar menjadi sebuah pertimbangan etis terkait dengan kejujuran akademis serta ketergantungan berlebihan pada chat GPT yang dapat menyebabkan berkurangnya kompetensi mahasiswa akuntansi. Oleh karena itu, penggunaan chat GPT ini harus dilakukan dengan tanggung jawab dan berlandaskan dengan nilai etika yang kuat. Sehingga ancaman dan peluang bisa mengoptimalkan manfaat dan risiko terkait dengan penggunaan chat GPT. Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu pertimbangan dalam pemanfaatan AI di bidang pendidikan.*

Kata kunci: *Chat GPT, Mahasiswa Akuntansi, Kecerdasan Buatan*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi saat ini semakin pesat dan berkembang. Hal tersebut menjadi sebuah kemudahan bagi pelajar untuk mendukung pembelajaran baik secara lisan ataupun tulis. Perkembangan teknologi ini memberikan sebuah pengaruh yang besar untuk perkembangan pendidikan. Salah satunya untuk pendidikan pada perguruan tinggi. Generasi saat ini perlu memanfaatkan terjadinya perkembangan teknologi digital yang memiliki dampak untuk mempermudah kehidupan sehari-hari (Ikhsan, 2023). Informasi yang berkembang menuntut segala sesuatu di perguruan tinggi untuk mengembangkan

sebuah cara agar tidak tertinggal dengan teknologi, salah satunya di bidang Akuntansi. Bidang Akuntansi pun juga harus beradaptasi dalam mengolah teknologi yang berkembang guna meningkatkan kompetensi dan juga keahlian. Teknologi yang dimaksud diantaranya yaitu teknologi kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence (AI)*.

Artificial Intelligence (AI) ini merupakan sebuah sistem yang menunjukkan tingkah laku cerdas dalam mencapai suatu tujuan tertentu, yang mana penerapannya berupa program komputer yang berdiri sendiri atau tertanam dalam suatu perangkat keras yang memiliki kegunaan tertentu (Gema, 2022). *Artificial Intelligence (AI)* ini salah satu revolusi di industri 4.0. Revolusi Industri 4.0 menjadi sebuah revolusi dalam teknologi yang mengubah semua cara aktivitas yang dilakukan oleh manusia baik dalam skala, ruang lingkup, kompleksitas, ataupun transformasi (Ghufron, 2018).

Perkembangan *artificial intelligence* menjadikan sebuah peluang kecerdasan buatan diantaranya yakni penolong dalam sebuah penelitian, pengembangan materi pembelajaran yang ada, bahkan bisa menjadi sebuah asisten virtual (Pongtambing et al., 2023). Hal ini dapat disimpulkan bahwa hal tersebut sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu *Artificial Intelligence (AI)* suatu perkembangan revolusi industri 4.0 yakni penggunaan Chat GPT.

Chat GPT atau bisa disebut dengan *Generative Pre-Trained Transformer*. Pertama kali dikembangkan oleh sebuah perusahaan yang disebut dengan OpenAI di Amerika Serikat. OpenAI ini perusahaan teknologi yang berfokus pada sebuah penciptaan dan perkembangan teknologi berbasis *Artificial Intelligence (AI)* (Wibowo et al., 2023). Menurut Ramadhan et al., (2023) menjelaskan Kemampuan kecerdasan *Artificial Intelligence (AI)* ada pada chat GPT yang memungkinkan untuk mempelajari banyak hal baik secara sederhana atau kompleks yang dapat menghasilkan jawaban yang relevan. Namun demikian, jawaban yang diberikan tidak selalu akurat, karena sumber yang dihasilkan tetap dari data internet. Sehingga dapat berpengaruh pada tanggapan yang salah.

Proses chat GPT sendiri dilakukan layaknya sebuah percakapan antara dua orang yang satu dengan yang lain untuk menggenerasi sebuah jawaban yang disesuaikan dengan pertanyaan yang diajukan (Saputra & Hidayati, 2023). Sehingga seringkali chat GPT digunakan untuk menjawab sebuah kasus yang diberikan oleh pendidik dalam sebuah tugas. Chat GPT sendiri sangat digemari oleh berbagai kalangan. Chat GPT memecahkan sebuah rekor menjadi platform yang digunakan dengan waktu tercepat mencapai 1 juta pengguna dari 5 hari semenjak diluncurkan (Priowirjanto et al., 2023).

Banyak pelajar yang menggunakan aplikasi ini sebagai alternatif dalam menyelesaikan sebuah tugas yang diberikan oleh pendidik. Bahkan banyak sekali pelajar yang juga menggunakan chat GPT ini untuk menyelesaikan sebuah skripsi untuk tugas akhir mereka. Hal ini menyebabkan permasalahan di ranah pendidikan, dikarenakan tenaga pendidik yang merasakan bahwa chat GPT ini adalah sebuah AI yang mengancam dan merusak kompetensi akademik pelajar baik di sekolah ataupun perguruan tinggi. Karena jawaban yang diberikan oleh chat GPT ini dapat terlihat sebagai jawaban yang diberikan oleh manusia (Wahid et al., 2023). Hal ini juga termasuk dalam penyelesaian tugas yang dilakukan oleh mahasiswa Akuntansi, baik itu terkait dengan resume atau rangkuman, ujian atau pembuatan artikel.

Potensi yang menjanjikan dengan penggunaan AI ini, juga dapat memberikan sebuah ancaman sekaligus peluang yang perlu dipahami baik (Masrichah, 2023). Mahasiswa Akuntansi perlu juga memahami hal itu. Penelitian ini membahas mengenai Dampak Penggunaan chat GPT bagi kompetensi mahasiswa akuntansi. Tujuan penelitian ini untuk memberikan sebuah informasi baik mahasiswa Akuntansi dan tenaga pendidik dampak adanya AI yaitu chat GPT ini memberikan sebuah peluang dan ancaman pada kompetensi mahasiswa di masa yang akan mendatang. Hasil penelitian terdahulu menjadi sebuah acuan

dasar penulis melaksanakan sebuah penelitian. Peneliti terdahulu membahas juga salah satu contoh dalam menciptakan sebuah penelitian yang membuat sudut pandang dalam suatu pembahasan yang serupa. Salah satu penelitian yang sebelumnya terkait dengan *Artificial Intelligence's Capabilities, Limitations, and Impact on Accounting Education: Investigating ChatGPT's Performance on Educational Accounting Cases* oleh Inger et al., (2023) yang menjelaskan bahwa terdapat tantangan dan peluang dalam penggunaan AI atau Artificial Intelligence berupa chat GPT yang menyebabkan studi terkait pemahaman dan komprehensif mengenai dampak chat GPT pada proses ajar mengajar siswa. Penelitian ini memberikan sebuah jalur dasar dalam membantu penelitian ini terkait dengan ancaman dan peluang penggunaan chat GPT pada kompetensi mahasiswa Akuntansi.

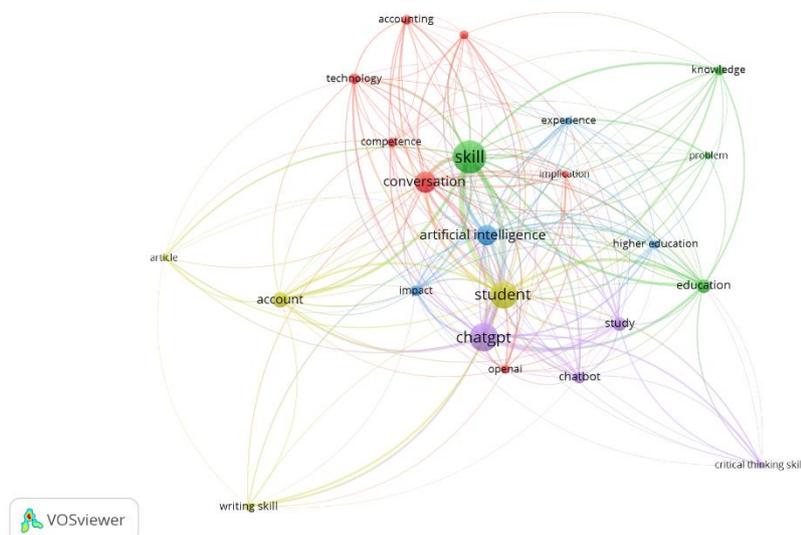
Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *Literature Review*. baik Menurut Misnawati, (2023) menjelaskan bahwa *Literature Review* ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari sebuah sumber yang terpercaya serta relevan pada topik yang dibicarakan. Data yang diperoleh merupakan sebuah data yang dianalisis dan diolah mengenai topik yang dibahas agar memberikan sebuah pemahaman yang lebih baik. *Literature review* ini menggunakan sebuah kata kunci yaitu antara lain: chat GPT *student*, AI, dan juga *Accounting* dengan kategori kata kunci dalam kurun waktu 2018 - 2023. Data yang digunakan dari hasil pencarian diperoleh publikasi sebanyak 500 jurnal pada publish or perish yang digunakan menjadi 480 artikel, dengan 20 artikel yang tidak sesuai dengan keyword yang menjelaskan mengenai chat GPT ataupun *Artificial Intelligence*. Artikel terkait menjelaskan mengenai *large language model* serta *out of topic* dari pembicaraan kecerdasan buatan. Olahan data pada *Vosviewer* untuk bibliografi secara grafis dan pengeksplorasi keterkaitan dalam penelitian serta adanya Mendeley untuk daftar pustaka.

Hasil dan Pembahasan

Pertumbuhan publikasi jurnal yang ada pada tahun 2018 sampai dengan 2023 memberikan perubahan atau perkembangan pesat disetiap tahunnya. Publikasi tersebut dapat dilihat di Google Scholar yang ada pada aplikasi Publish or Perish. Setelah diolah data jurnal yang diperoleh, dilakukan pengolahan pada *Vosviewer* dari kata kunci (*keywords*) dari 480 artikel. Pada gambar dibawah ini terdapat beberapa *cluster*.

Gambar 1. Hasil dari Network Visualization



Sumber: Vosviewer (2023)

Pada gambar 1 diatas, terdapat 5 Cluster warna yang menunjukkan perbedaan. Cluster tersebut dikategorikan, antara lain:

Tabel 1. Kategori Cluster

Cluster	Warna	Indikasi Keywords
1	Biru	Artificial Intelligence, impact, hihger education, dan experience
2	Merah	Conversation, competence, technology, accounting, transformer, implication, dan open ai
3	Hijau	Skill, education, problem, dan knowledge
4	Kuning	Student,account, writing skill, account, dan article
5	Ungu	Chat GPT, study, dan critical thinking skill

Sumber : Data Peneliti dan Vosviewer (2023)

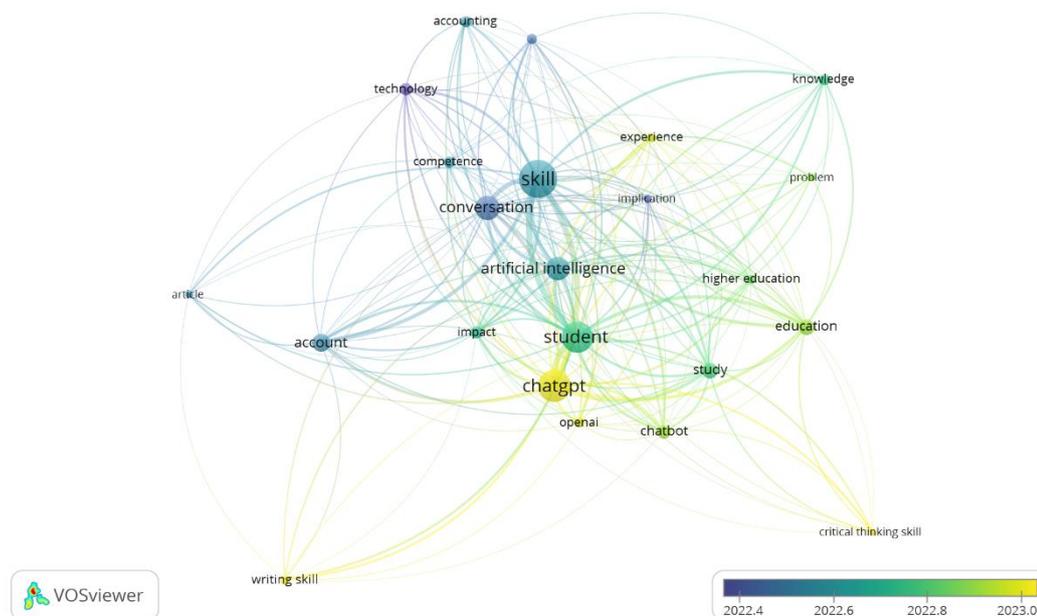
Cluster pertama, terkait dengan *impact artificial intelligence*. Cluster kedua, terkait dengan kompetensi akuntansi yang dilakukan. Cluster ketiga, terkait dengan skill. Cluster keempat, terkait dengan *Artificial Intelligence*. Cluster kelima penggunaan Chat GPT.

Pada gambar 1, berfokus pada chat GPT yang memiliki keterkaitan seperti *Artificial Intelligence, Skill, Student* dan *Accounting*. Hal ini kebanyakan yang dilakukan penelitian terkait dengan *Diskurtif Chat GPT* pada skill atau kompetensi pelajar. Semakin pesatnya perkembangan teknologi. Dalam bidang akuntansi, Perguruan tinggi banyak mengandalkan mahasiswanya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan berupa audit, pajak, ataupun kemajuan teknologi. Penerimaan dan kesiapan mahasiswa dalam teknologi memiliki sebuah peranan yang penting untuk kompetensi mahasiswa akuntansi (Amdanata et al., 2023). Adapun kemajuan teknologi tersebut berkaitan dengan adanya kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* memberikan sebuah perubahan yang besar. AI ini mempunyai basis pengetahuan yang meluas dalam keterbatasan domain, baik terdapat kecerdasan dalam berpikir atau penalaran yang terstrukturisasi dengan baik dalam pengambilan keputusan di sebuah masalah (Soeprajitno, 2019).

Perkembangan AI tersebut memiliki sebuah inovasi yang memunculkan kecerdasan buatan yang memahami dan memberikan sebuah hasil bahasa manusia yang mirip dengan manusia, yaitu chat GPT. Keuntungan adanya chat GPT ini memberikan proses yang cepat dalam penulisan, memberikan solusi yang tepat dan akurat dalam suatu permasalahan, bahkan dapat digunakan untuk *chatbot*, analisis data dan kecerdasan buatan (Misnawati, 2023). Chat GPT mampu memberikan manfaat juga pada bidang akuntansi, seperti pengelolaan jurnal, laporan keuangan Non-Konsolidasi, Pembukuan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut diketahui dari beberapa jurnal terkait, bahwa peluang bagi mahasiswa Akuntansi dapat menjadikan chat GPT untuk keperluan dalam pembelajaran ataupun evaluasi mahasiswa untuk pendidikan mereka. Chat GPT memberi lompatan besar terhadap keakuratan jawaban, cakupan topik, ataupun percakapan antarmuka yang dapat mempermudah semua kalangan untuk menggunakan platform ini. Sehingga dalam menggunakan platform ini memudahkan penafsiran (Malik et al., 2023).

Gambar 2. Hasil dari *Overlay Visualization based on year*



Sumber: Vosviewer (2023)

Berdasarkan hasil analisis gambar 2, menunjukkan bahwa *student* atau pelajar adalah kata kunci yang muncul di sebagian besar artikel terkait dengan kata kunci lainnya yaitu: *accounting*, *skill*, dan *competence*. Pada analisis gambar diatas ini menunjukkan bahwa proyeksi tahun pengambilan pada waktu penelitian. Analisis gambar tersebut menjelaskan semakin gelap warna yang ditunjukkan, berarti penelitian terkait memiliki proyeksi penelitian lama. Sedangkan semakin cerah, proyeksi rentan waktu penelitian merupakan penelitian baru.

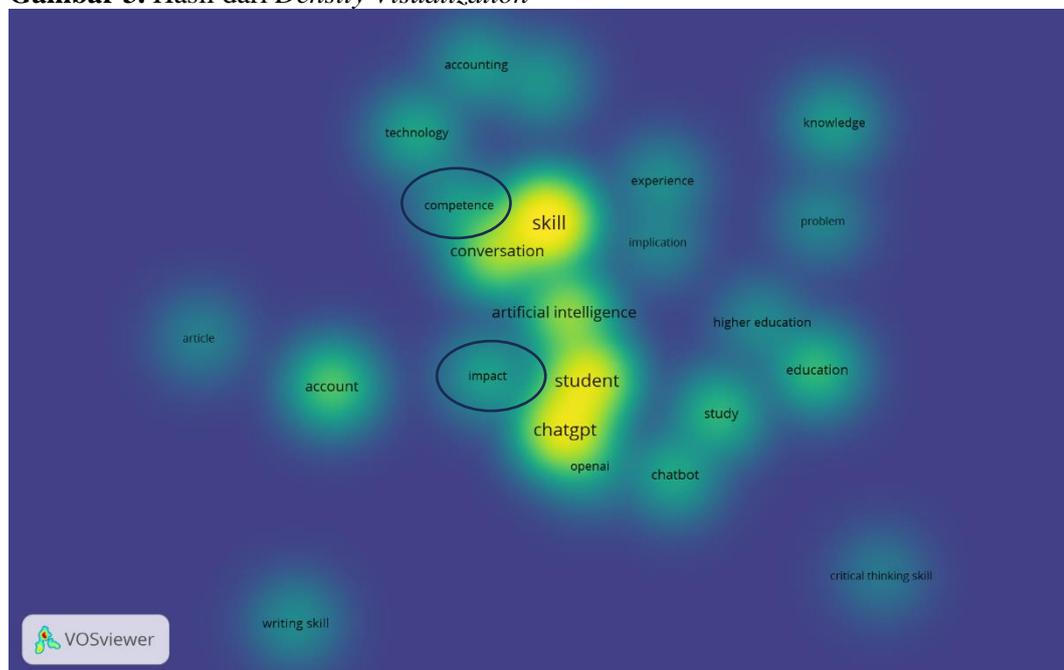
Peneliti terdahulu banyak yang meneliti *Diskurtif Artificial Intelligence* pada skill atau kompetensi pelajar secara umum. Namun untuk penjelasan terkait dengan diskruptif chat GPT pada *skill* atau kompetensi pelajar bagi mahasiswa akuntansi masih belum banyak

ditemukan. Sehingga dapat dilihat dari hasil *overlay visualization from vosviewer* penelitian baru belum ditemukan terkait hal tersebut.

Diskruptif chat GPT pada kompetensi mahasiswa akuntansi ini memiliki banyak keuntungan bagi kompetensi mahasiswa. Keuntungan tersebut yakni menghemat waktu untuk berkonsentrasi dalam bidang pendidikan serta berguna untuk membantu kesulitan dalam belajar (Malik et al., 2023). Tetapi ada beberapa tantangan atau ancaman yang sering sekali menjadi permasalahan pada pembelajaran di pendidikan tinggi termasuk akuntansi. Tantangan atau ancaman tersebut yaitu plagiarisme pada chat GPT. Sistem yang ada pada chat GPT dalam menggunakan sistem penulisan tugas sesuai petunjuk, berpotensi untuk menjadikan siswa menyontek dengan mengirimkan tugas yang tidak dibuat oleh mereka sendiri (Dehouche, 2021).

Perbuatan yang menjadikan mahasiswa tidak berintegritas dengan melakukan percontekan pada tugas mereka bisa menjadi disorientasi proses pendidikan, dimana hal tersebut dapat merusak tujuan utama pendidikan di perguruan tinggi untuk membuat tantangan dan didikan kreativitas siswa dalam berpikir kritis. Hal ini menjadi sebuah kebingungan bagi pendidik dalam melakukan penilaian dalam pemahaman siswa tentang materi secara memadai dalam menggunakan aplikasi chat GPT dalam memberikan jawaban mereka. Jawaban tersebut juga kemungkinan tidak akurat dalam mencerminkan pemahaman mereka (Wahid et al., 2023). Bahkan saat ini banyaknya mahasiswa akuntansi yang menggunakan chat GPT dalam melakukan penyelesaian tugas mereka seperti rangkuman, esai, artikel, ataupun skripsi. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa akuntansi banyak yang tidak menggunakan pemikiran mereka sendiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Gambar 3. Hasil dari *Density Visualization*



Sumber: Vosviewer (2023)

Berdasarkan analisis gambar 3 diatas yakni hasil *density visualization* pada Vosviewer, menjelaskan semakin cerah warna yang ada maka semakin banyak diteliti.

Namun sebaliknya, semakin redup warna yang dihasilkan maka masih jarang diteliti. Hal tersebut menjelaskan bahwa peneliti terdahulu banyak yang meneliti *skill*, *student* dan chat GPT. Ancaman ataupun peluang yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun *impact* atau dampak secara signifikan terhadap kompetensi mahasiswa Akuntansi. Baidoo-Anu & Ansah (2023) menjelaskan bahwa kurangnya kreativitas yang didapat sehingga membatasi kreativitas dan orisinalitas jawaban yang diberikan, ketergantungan data yang menjadikan data yang diolah tidak relevan dan dihasilkan tidak bekerja dengan baik sehingga data yang diolah tergantung dengan kualitas dan kuantitas data, kurangnya pemahaman kontekstual dalam melakukan pemahaman situasi yang menyebabkan tanggapan tidak relevan dengan studi yang dibahas, terbatasnya dalam memberikan informasi dan tidak dapat melakukan personalisasi instruksi siswa.

Selain itu, adanya penggunaan chat GPT tidak terlalu efektif untuk digunakan sebagai sebuah penelitian yang membutuhkan data kuantitatif baik dalam survei atau cakupan yang lebih kecil seperti pendapat dari mahasiswa universitas tertentu mengenai sesuatu hal, karena chat GPT hanya digunakan untuk mencari data yang masih global dan tersimpan pada database chat GPT. Ada beberapa pendapat pro dan kontra yang menyatakan bahwa chat GPT mempermudah bentuk ringkasan, pencarian, atau penelitian. Pihak yang pro mengatakan bahwa chat GPT dapat digunakan dalam mencari referensi, sedangkan pihak kontra mengatakan bahwa penggunaannya dapat menghilangkan esensi proses penelitian atau sesuatu yang diteliti (Ramadhan et al., 2023). Perkembangan kompetensi mahasiswa akuntansi perlu memperhatikan dalam penggunaan chat GPT.

Perguruan tinggi harus mempertimbangkan mengenai potensi serta manfaat dari penggunaan chat GPT atau *chatbot* dan mengambil sebuah langkah untuk mencari sebuah kepastian bahwa *Artificial intelligence* ini bisa digunakan secara etis dan bertanggung jawab oleh mahasiswa Akuntansi. Karena penggunaan chat GPT ini melibatkan pengembangan peraturan atau kebijakan serta prosedur bagi mahasiswa untuk mendeteksi dan mencegah ketidakjujuran akademik. Sehingga untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, perguruan tinggi bisa memberi sebuah peluang yang diberikan oleh chat GPT bersamaan dengan menjaga integritas penilaian serta kualitas pendidikan.

Penggunaan teknologi AI seperti chat GPT akan terus mengalami sebuah perkembangan pesat dan berpotensi menjadi lebih optimal. Perguruan tinggi harusnya dalam menentukan kebijakan menghadapi era kecerdasan buatan beserta dampak terkait dengan akademik ataupun kompetensi mahasiswa. Dengan begitu perguruan tinggi dapat menyepakati terkait penggunaan chat GPT sebagai pelanggaran etika atau diperbolehkan dengan syarat tertentu (Rizky & Nandyatama, 2023). Penggunaan chat GPT tersebut menjadikan sebuah alasan mengapa kompetensi mahasiswa akuntansi perlu diperhatikan. Akuntan saat ini memerlukan skill dan kompetensi untuk menjaga relevansi dalam perkembangan dunia. Kompetensi yang sangat penting tersebut harus menciptakan efektivitas dan efisiensi pada profesi akuntan di masa yang akan datang. Penggunaan chat GPT ini harus menjadikan mahasiswa akuntansi *aware* terhadap perkembangan kecerdasan buatan dengan melihat kesempatan yang ada dengan mengontrol data-data dan bertanggung jawab atas penggunaannya sehingga tidak mengancam kompetensi mahasiswa di masa yang akan datang (Triatmaja, 2019).

Kesimpulan

Teknologi yang berkembang semakin pesat, menjadikan perkembangan dalam dunia pendidikan juga berkembang. Terbitnya kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* menjadikan dunia pendidikan makin beragam dalam meningkatkan keinginan para generasi saat ini dalam menjadikan hal tersebut sebagai sarana pembelajaran serta kemudahan mengambil informasi. Penggunaan chat GPT oleh mahasiswa memberikan peluang untuk keperluan dalam pembelajaran ataupun evaluasi mahasiswa untuk pendidikan mereka, seperti penyelesaian tugas terhadap keakuratan jawaban, cakupan topik, ataupun percakapan antarmuka yang dapat mempermudah semua kalangan untuk menggunakan platform ini, sebaliknya terdapat ancaman terkait dengan integritas mahasiswa karena berpotensi untuk menjadikan siswa menyontek dengan mengirimkan tugas yang tidak dibuat oleh mereka sendiri. Penggunaan chat GPT harus dilakukan dengan sebaik mungkin. Penggunaan chat GPT ini juga perlunya pemberlakuan kebijakan oleh perguruan tinggi dengan syarat tertentu sehingga tidak melanggar etika dalam dunia pendidikan. Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu pertimbangan dalam pemanfaatan AI di bidang pendidikan.

Daftar Pustaka

- Amdanata, D. D., Burhan, B., Seswandi, A., & Annisava, A. R. (2023). Apakah Mahasiswa Akuntansi Menghadapi Artificial Intelligence Dalam Akuntansi? *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(1), 163–174. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i1.1282>
- Baidoo-Anu, D., & Owusu Ansah, L. (2023). Education in the Era of Generative Artificial Intelligence (AI): Understanding the Potential Benefits of ChatGPT in Promoting Teaching and Learning. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4337484>
- Dehouche, N. (2021). Plagiarism in the age of massive Generative Pre-trained Transformers (GPT-3). *Ethics in Science and Environmental Politics*, 21, 17–23. <https://doi.org/10.3354/ese00195>
- Gema, A. J. (2022). Masalah Penggunaan Ciptaan sebagai Data Masukan dalam Pengembangan Artificial Intelligence di Indonesia. *Technology and Economics Law Journal*, 1(1), 1–18.
- Ghufron, M. . (2018). Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan. *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018*, 1(1), 332–337.
- Ikhsan. (2023). *Sejarah Perkembangan Revolusi Industri Era 1.0 sampai 4.0*. Sasana Digital. <https://sasanadigital.com/mengintip-perkembangan-revolusi-industri-mulai-era-1-0-sampai-4-0/>
- Inger, X. (Joyce) C., Dunn, R., Holt, T., Inger, K., Jenkins, J. G., Jones, J., Long, J., Loraas, T., Mathis, M., Stanley, J., & School. (2023). *Artificial Intelligence's Capabilities, Limitations, and Impact on Accounting Education: Investigating ChatGPT's Performance on Educational Accounting Cases*.
- Malik, A., Khan, M. L., & Hussain, K. (2023). *How is ChatGPT Transforming Academia? Examining its Impact on Teaching, Research, Assessment, and Learning*.
- Masrichah, S. (2023). Ancaman Dan Peluang Artificial Intelligence (AI). *Khatulistiwa : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(3), 83–101.
- Misnawati. (2023). ChatGPT: Keuntungan, Risiko, Dan Penggunaan Bijak Dalam Era Kecerdasan Buatan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya (Mateandrau)*, 2(1), 54–67. <https://doi.org/10.1055/a-1948-8785>

- Pongtambing, Y. S., Appa, F. E., Siddik, A. M. A., Sampetoding, E. A. M., Purba, A. A., Sau, A., Manapa, E. S., Kesehatan, A., & Makassar, U. N. (2023). Peluang dan Tantangan Kecerdasan Buatan Bagi Generasi Muda. *Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 23–28. <https://doi.org/10.35746/bakwan>.
- Priowirjanto, E. S., Israwan, A. R. R., Josca, M. P., Abdallah, R., Kevin, N., Ardhiansyah, C., Desiani, R. H., & Munaf, C. R. (2023). Sosialisasi mengenai aspek hukum dari penggunaan chatgpt dalam dunia pendidikan di smk al-wafa kabupaten bandung. *Kebuyutan: Jurnal Kajian Ilmu Sosial Dan Humaniora Berbasis Kearifan Lokal*, 2(2), 92–99.
- Ramadhan, F. K., Faris, M. I., Wahyudi, I., & Sulaeman, M. K. (2023). Pemanfaatan Chat Gpt Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Flash*, 9(1), 25. <https://doi.org/10.32511/flash.v9i1.1069>
- Rizky, M., & Nandyatama, R. W. (2023). *Polemik ChatGPT: Bagaimana Perguruan Tinggi Harus Bersikap?* Unit Inovasi Akademik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. <https://uia.fisipol.ugm.ac.id/polemik-chatgpt-bagaimana-perguruan-tinggi-harus-bersikap/>
- Saputra, N. J., & Hidayati, D. (2023). Persepsi Dosen Pascasarjana Universitas Swasta terhadap ChatGPT dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Justin : Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi*, 11(3), 532–537. <https://doi.org/10.26418/justin.v11i3.67023>
- Soeprajitno, R. R. W. N. (2019). Potensi Artificial Intelligence (Ai) Menerbitkan Opini Auditor? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 4(1), 560–573. <https://doi.org/10.31093/jraba.v4i1.142>
- Triatmaja, M. F. (2019). Dampak Artificial Intelligence (AI) Pada Profesi Akuntan. *Seminar Nasional Dan The 6th Call For Syariah Paper (SANCALL) 2019*, 1007–1019.
- Wahid, R., Hikamudin, E., & Hendriani, A. (2023). Analisis Penggunaan Chat-GPT Oleh Mahasiswa Terhadap Proses Pendidikan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pedagogik Indonesia*, 1(2), 112–117.
- Wibowo, T. U. S. H., Akbar, F., Ilham, S. R., & Fauzan, M. S. (2023). Tantangan dan Peluang Penggunaan Aplikasi Chat GPT Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Berbasis Dimensi 5.0. *Jurnal PETISI*, 04(02), 69–76.